

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas merupakan perencanaan pengembangan industri sebagai dimensi persaingan perusahaan pada umumnya. Jangkauan persaingan dapat berjalan dengan lancar karena adanya dukungan salah satu indikasi sumber daya manusia. Sumber daya manusia atau tenaga kerja sebagai aset penggerak utama dalam suatu organisasi. Sebagai penggerak, tenaga kerja dituntut untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu untuk mencapai hasil yang optimal. Akibat dari tuntutan tersebut, kesadaran yang dimiliki oleh tenaga kerja terabaikan karena tumpang tindinya pekerjaan secara terus menerus. Tuntutan tugas yang berlebih akan memberikan pengaruh terhadap beban kerja mental.

Beban kerja mental merupakan beban kerja yang merupakan selisih antara tuntutan beban kerja dari suatu tugas dengan kapasitas maksimum beban mental seseorang dalam keadaan termotivasi. Beban kerja mental yang berlebih dapat memunculkan stres kerja. Stres kerja merupakan kejadian-kejadian disekitar kerja. Stres kerja disebabkan beban kerja yang diterima dapat melampaui batas-batas kemampuan pekerja (kapasitas pekerja) yang berlangsung dalam periode waktu yang relatif lama pada situasi dan dalam kondisi tertentu. Sebagai bagian dari sistem K3 Nasional secara keseluruhan, Indonesia harus terus mendorong dan melaksanakan kesehatan dan keselamatan, Termasuk kesehatan mental. Aktifitas pada PT. Sinar

Gelesong Pratama Cabang Gorontalo khususnya pada bagian mekanik tugasnya melayani konsumen untuk melaksanakan perbaikan kendaraanya. Tuntutan tugas mekanik harus menyelesaikan perbaikan kerusakan dengan jumlah unit kendaraan yang masuk setiap harinya.

PT. Sinar Gelesong Pratama Cabang Gorontalo adalah salah satu perusahaan swasta bergerak bidang penjualan kendaraan bermotor roda dua merk Suzuki. PT. Sinar Gelesong Pratama tidak hanya bergerak pada bagian penjualan juga bagian *service*. Bagian *service* terdapat 3 mekanik yang kegiatan sehari-harinya melakukan perbaikan kerusakan kendaraan. Berdasarkan observasi awal perbaikan kendaraan servis ringan maksimal 20 unit/hari, untuk kendaraan servis berat maksimal 10 unit/hari dengan capaian target untuk sebulan dapat menyelesaikan 210 unit kendaraan dalam mencapai standar upah. Banyaknya kendaraan yang masuk untuk menyelesaikan tuntutan pekerjaan dalam pencapaian standar upah memicu terjadinya beban mental terhadap mekanik. Hal ini memberikan pengaruh kesehatan pekerja berdasarkan pandangan ergonomi.

Berdasarkan latar belakang yang ada perlu adanya penelitian untuk mendeskripsikan dimensi beban kerja dan keluhan yang dirasakan mekanik pada saat bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

PT. Sinar Galesong Pratama Cabang Gontalo dalam penerapan kerja memberikan tuntutan pekerjaan berdasarkan observasi awal , hal ini dapat memicu

terjadinya beban kerja mental dan keluhan sakit yang dapat dinilai dengan menggunakan metode SWAT, QNBM, dan NMQ.

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah tingkat beban mental pada PT. Sinar Galesong Pratama ditinjau berdasarkan metode SWAT ?
2. Apasajakah keluhan mekanik berdasarkan QNBM dan NMQ pada PT. Sinar Galesong Pratama ?

1.4 Batasan Masalah

1. Pengukuran dilakukan saat mekanik dalam keadaan sehat.
2. Waktu dilakukan penelitian setelah jam istirahat.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat beban mental pada mekanik menggunakan Metode SWAT, QNBM, dan NMQ di PT. Sinar Galesong Pratama.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memudahkan pihak perusahaan yang terkait mengatur kembali sistem kerja yang ditinjau dari dimensi SWAT, QNBM, dan NMQ.
2. Menjadikan bekal pengetahuan saat menghadapi permasalahan beban mental.
3. Sebagai informasi yang mendukung proses belajar mahasiswa yang terkait dengan mata kuliah.